

KONSEP DOA DALAM PANDANGAN TOSHIHIKO IZUTSU



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

IAIN PURWOKERTO
Oleh :
TOHA AHSIN LANA
NIM.1522501032

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Toha Ahsin Lana
NIM : 1522501032
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi “**Konsep DOA dalam Pandangan Toshihiko Izutsu**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Juli 2019
Saya yang Menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Toha Ahsin Lana
NIM. 1522501032

PENGESAHAN

Nomor: In 17/FUAH/PP 009/145/2019

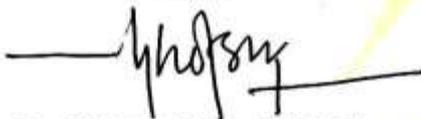
Skripsi berjudul

KONSEP DOA DALAM PANDANGAN TOSHIHIKO IZUTSU

yang disusun oleh **Toha Ahsin Lana (NIM. 1522501032)** Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal **17 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Penguji I



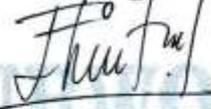
Dr. H.A Lutfi Hamidi, M.Ag
NIP. 195701311986031002

Penguji II



Labib Syauqi, M.A
NIP. -

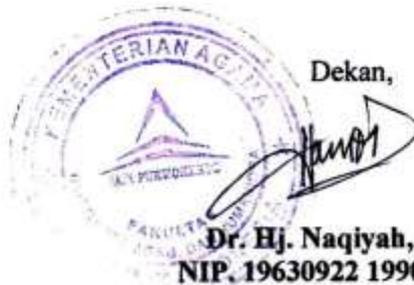
Ketua Sidang



Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
NIP. 19771112 2001122001

Purwokerto, 17 Juli 2019

Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juli 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Toha Ahsin Lana
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Toha Ahsin Lana
NIM : 1522501032
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Konsep DOA dalam Pandangan Toshihiko Izutsu

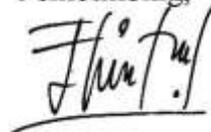
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
NIP.19771112 200112 2 001

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.

QS. Al mu'min; 60 ¹

IAIN PURWOKERTO

¹Depag (ediisi), *Mushaf Al-qur'an*, Solo, Penerbit Ma`sum, 2009

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk.....

Kedua orang tua saya, Ayahanda Bapak Slamet dan Ibunda Rofi'ah yang senantiasanya mendoakan saya menjadi anak yang selalu bermanfaat bagi orang lain, anak yang punya pribadi yang baik dan anak yang sukses kelak.

Adik-adik saya yang selalu mendukung saya untuk terus mengapai mimpi-mimpi saya.

Dan orang yang paling spesial yang selalu mendukung saya dalam suka maupun duka dan selalu berada di samping saya.



KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan segala rahmat, hidayah, cinta kasih sayang, nikmat iman dan Islam, kesehatan serta memberikan petunjuk kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hanya Ridho-Mu, Yaa Allah. Sholawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada Nabiullah, Uswatun Hasanah serta Rahmatallil'alamiin, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun insan manusia untuk dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil, dan tidak lupa bagi keluarga-Nya, para sahabat-Nya serta para pengikut-Nya senantiasa mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. Alhamdulillahirobbil'alamiin, karena tidak ada kata yang pantas kecuali rasa syukur kepada Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Konsep DOA dalam Pandangan Toshihiko Izutsu**" untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora di IAIN Purwokerto.

Dukungan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak merupakan faktor pendukung terselesainya skripsi ini. Oleh karenanya, dengan segala bentuk hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sangat kepada:

1. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sekaligus Pembimbing Akademik
3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
6. Dr. Munawir, M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
7. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Elya Munfarida, M.Ag., yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih ilmu dan nasihat yang telah diberikan pada penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk Ibu dan diberikan kemudahan dalam segala urusan.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen yang mengajar di IAIN Purwokerto, yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga kepada saya, semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya implementasikan di karir saya kelak.
9. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan semua kebutuhan bagi penulis, mendoakan yang terbaik agar dapat menjadi sosok yang berguna dan taat beragama, senantiasa memberikan semangat dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Tiada kata yang mampu untuk menggambarkan segala hal yang bapak dan ibu berikan. Hanya mampu berusaha menjadi anak yang sholih dan berusaha untuk terus membahagiakan kedua orangtua sebagai wujud rasa terimakasih. Penulis juga mendoakan agar bapak dan ibu diberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat.

10. Ulfah Mar'atus Sholihah beserta keluarga yang telah mendoakan, memberikan petuah dan memberikan semangat tiada terkira. Terimakasih telah mengajarkan pentingnya kekuatan doa dan keajaiban itu akan ada jika terus berjuang hingga akhir. Senantiasa mendengarkan semua keluhan dan menemani penulis dalam suka maupun duka. Semoga kita selalu didekatkan dan dimudahkan jalannya untuk menggapai tujuan kita.
11. Terimakasih penulis ucapkan kepada Teman seperjuangan IAT-2015 yang mengajarkan arti kebersamaan selama 4 tahun ini. Khususnya kepada Zizi yang baik hati meminjamkan laptop guna menggarap skripsi sampai-sampai hilang laptop tersebut.
12. Sahabat yayasan Ihya'ul Qolbi Pabuaran. Terimakasih ilmu dan pengalaman yang tak pernah dapat dilupakan. Semoga semua langkah kita dimudahkan oleh Allah dan kelak dikemudian hari dipertemukan kembali.
- Terima kasih atas segala bantuan dan doanya seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wrb.

Purwokerto, Juni 2019

Penulis,



Toha Ahsin Lana
NIM. 1522501032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin menggunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

Abstrak

Du'a merupakan “*mukhkhul ibadah*” atau induk seluruh ibadah, sehingga posisinya signifikan dalam Islam. *Du'a* menjadi jalan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan memperbaiki kualitas dirinya. Telah banyak penulis yang mencoba mengkaji *du'a* dari beragam perspektif yang berbeda, tentunya dengan beragam latar belakang penulis juga. Toshihiko Izutsu, seorang ahli bahasa (*linguist*) dari Jepang, salah satunya. Izutsu menarik sebab pemaparannya terhadap doa diarahkan pada al-Qur'an dan digali lebih jauh lagi struktur semantiknya dengan telaah terhadap kata-kata itu sejak penggunaannya pada masa pra-Islam. Izutsu menawarkan pendekatan untuk memahami al-Qur'an dengan apa yang ia sebut “Semantik al-Qur'an”. Hal itulah yang mendorong penulis untuk memahami bagaimana semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu serta bagaimana konstruksi *du'a* dalam pandangan Toshihiko Izutsu.

Dengan menggunakan landasan teori berupa hermeneutik Hans-georg Gadamer, peneliti berharap agar dapat memahami dengan baik bagaimana horison penulis, serta horison teks, yakni bagaimana konsep *du'a* yang dikonstruksi dalam karya-karyanya. Horison teks juga berhubungan dengan bagaimana suatu teks terjalin dengan teks lainnya, yakni bagaimana pemaparan tentang *du'a* dalam salah satu karya Izutsu terhubung dengan sejumlah karya lain yang memiliki relasi dengannya sehingga pemahaman mengenai *du'a* dapat dikonstruksi secara lebih utuh.

Pendekatan bahasamemberikan modal yang memadai untuk menyusun “semantik al-Qur'an”, Semantik yang merupakan kajian bahasa mengenai makna, diarahkan untuk menelaah pandangan dunia al-Qur'an lewat sejumlah kata atau istilah kunci di dalamnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan serangkaian langkah, yakni: 1) pemilihan kata kunci dan kata fokus, 2) analisis relasional, dan 3) analisis historikal. Langkah-langkah metodis tersebut ketika diarahkan pada konsep *du'a* maka menghasilkan sejumlah kata kunci yang secara signifikan membentuk struktur semantik *du'a*, yakni “Allah”, “*Istijabah*”, “*Syukur*” dan “*Ibadah*”. Menggunakan analisis relasional, akan didapat pemahaman bahwa doa terkait erat dengan konsep Allah, di mana seorang hamba berada dalam *limit situation* yang bersifat eksistensial, hanya ada si hamba dan Allah. Allah juga menegaskan sifat Haqq sebagai satu-satunya Rabb dengan daya *istijabah* yang tidak dimiliki tuhan-tuhan palsu sesembahan kaum pagan masyarakat Arab, sert dari daya *istijabah* itu pula kaum pagan hendak beriman, yakni sebagai “orang-orang yang *bersyukur*” sebagai suatu istilah yang secara semantik memiliki kesetaraan dengan iman. Dalam struktur konseptual *du'a* juga nantinya dapat dipahami bahwa ketika seseorang beriman, *du'a* juga pada saat di luar *limit situation* kemudian menjelma *ibadah*, sebagai suatu ekspresi mendasar seorang hamba di hadapan Tuan (Rabb)-nya yakni Allah. Terakhir, analisis historikal memperlihatkan perubahan makna *du'a* dalam perjalanan sejarah semantiknya dari masyarakat Arab-jahiliyah ke masa Islam. Dengan demikian, akan terlihat dengan jelas bagaimana medan semantik *du'a*.

Kata kunci: Toshihiko Izutsu, Semantik Al-Qur'an, Doa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar	
Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI DAN METODOLOGI SEMANTIK ALQUR'AN	
TOSHIHIKO IZUTSU	18
A. Biografi Toshihiko Izutsu	18
1. Latar Belakang Intelektual Toshihiko Izutsu	18

2. Karya-Karya Toshihiko Izutsu	22
B. Teori Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu	29
1. Semantik.....	29
2. Semantik Al-Qur'an	34
a. Pemilihan Kata Kunci dan Kata Fokus.....	37
b. Analisis Relasional	38
c. Analisis Historikal	45
BAB III KONSTRUKSI KONSEP <i>DU'A</i> TOSHIHIKO IZUTSU	47
A. Kata-kata Kunci dan Kata Fokus dalam Konsep Doa	50
1. Allah.....	50
2. Istijabah	52
3. Syukur	52
4. Ibadah.....	53
B. Kata Fokus.....	54
C. Analisis Relasional.....	55
1. Doa dan Allah.....	55
2. Doa dan Istijabah.....	62
3. Doa dan Syukur	65
4. Doa dan Ibadah.....	69
D. Analisis Historikal	74
1. Struktur Sinkronik <i>Du'a</i> Pra-Qur'an.....	74
2. Struktur Sinkronik <i>Du'a</i> Qur'an	77
3. Perubahan Diakronik Makna <i>Du'a</i>	78
4. Medan semantik <i>Du'a</i>	80

BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam diri manusia. Realitas yang terjadi seseorang dapat mendewakan teknologi, rasionalitas, dan potensi material sehingga dimensi social dan spiritual terabaikan.² Padahal, kapan saja teknologi baru (*high tech*) diperkenalkan kepada masyarakat, selalu muncul respon balik, berupa sentuhan manusiawi (*high touch*), untuk mengimbangnya.³ Dengan kata lain, manusia membutuhkan spiritualitas untuk menyeimbangi gerak zaman yang terlampau cepat dan kekacauan yang muncul darinya. Spiritualitas tersebut dapat terwujud dengan membangun hubungan komunikatif yang baik antara manusia dan Tuhan, atau yang disebut komunikasi vertikal.⁴

Komunikasi itu sendiri memiliki signifikansi bagi setiap orang. Sebab dengan komunikasi dapat terbentuk sikap toleransi, persahabatan, kasih sayang, informasi, mediator penyampaian ilmu, perasaan, konsepsi, ide, sikap, perbuatan, dan melestarikan peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi juga dapat terjadi hal sebaliknya. Dampak negatif itu terjadi,

² Ahmad Fauzi, Tesis: “Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur’an” (Yogyakarta: UIN, 2015), hal. 1

³ Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia* (Bandung: Mizan, 2018), hal. 21

⁴ Komunikasi horizontal terjadi karena adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Komunikasi vertikal terjadi karena adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia. Lih. Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fakhri Husain, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 213

misalnya, karena kesalahan dalam memahami sebuah makna atau ketidakmampuan untuk memahami bahasa yang digunakan. Komunikasi yang baik, misalnya, dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. ketika membawakan ajaran Islam untuk para umatnya di semua penjuru dunia, yakni melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk umat muslim yang disampaikan melalui *wahy* (wahyu). Wahyu adalah bentuk komunikasi verbal yang terjadi antara Tuhan dan manusia. Komunikasi ini bersifat satu arah dari Tuhan ke manusia. Sedangkan dari arah manusia ke Tuhan, komunikasi itu disebut doa.⁵

Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT. dalam keadaan tertentu. Di samping itu, doa sebagai roh ibadah atau sari ibadah sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah SAW: *الدعاء مخ العبادة*. Oleh karena itu, doa bukan hanya semata-mata untuk memohon pertolongan Allah dalam memecahkan problem manusia yang dihadapinya, akan tetapi dalam konteks secara luas sebagai suatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah.⁶

Sebagai roh ibadah atau sari ibadah, doa memiliki peranan penting dalam kehidupan. Menyadari hal tersebut, berbagai kalangan telah melakukan kajian mengenai doa. Dari kalangan mufassir, misalnya, Prof. M. Quraisy Shihab telah mengulas doa dalam buku *Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir*

⁵ Lih. Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 213

⁶Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam jurnal Al-Ulum.vol.11, No. 1, Juni 2011, hlm. 64

*dan Doa*⁷. Dalam buku tersebut, Quraish Shihab menjelaskan ketergantungan manusia kepada sesuatu yang bersifat adi-manusia, dalam hal ini Allah. Zikir dan doa, di samping menjadi media yang menghubungkan manusia dengan Allah, juga menjadi bentuk pengakuan manusia akan keberadaan dirinya yang *dependent* (memiliki ketergantungan). Dengan pendekatan tafsir tematik, Quraish Shihab berhasil mengaitkan antara zikir dan doa dalam kehidupan manusia di hadapan Sang Pencipta, lewat ayat-ayat mengenai dzikir dan doa dalam al-Qur'an. Pendekatan tematik merupakan pendekatan yang menghubungkan antara al-Qur'an dengan problem sosial sehingga ada keterhubungan erat antara wahyu dan kehidupan nyata. Namun, dalam pembahasan doa yang ditawarkan Quraish Shihab, keterkaitan itu masih belum mampu menguak dimensi yang lebih luas antara doa dan religiusitas dan pandangan dunia yang lebih luas.

Pemikiran Quraish Shihab mengenai doa memiliki perbedaan dengan pemikiran Yunan Nasution, sebagaimana ditunjukkan oleh Kurnia Muhajarah dalam, "Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam".⁸ Dalam tulisan tersebut, dijelaskan secara komparatif pandangan Quraish Shihab dan Yunan Nasution mengenai doa. Pandangan Quraish Shihab mengenai doa didasarkan pada tafsir al-Qur'an tematik, sedangkan pandangan Yunan Nasution mengaitkan doa dan keadaan rohaniah atau

⁷Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

⁸Kurnia Muhajarah, *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, jurnal *Hikmatuna* Vol 2, No. 2, 2016, hlm. 211-233

kejiwaan manusia. Dari pendapat Yunan, dapat diketahui bahwa doa merupakan kekuatan rohaniyah atau kejiwaan manusia menghadapi kegelisahan, rasa takut, dan putus asa. Doa menimbulkan optimisme dan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Analisa komparatif yang dilakukan oleh Kurnia Muhajarah diarahkan untuk menganalisis relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan-tujuan yang dimaksud adalah; Agar manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat; Membangun jiwa yang berakhlak al-karimah, dan; membangun insan yang cerdas dalam iman dan taqwa.⁹ Kesimpulan yang diambil oleh Kurnia Muhajarah berdasarkan analisis komparatif tersebut cukup bermanfaat karena memiliki relevansi dalam kehidupan muslim khususnya dalam pendidikan Islam, namun masih terlalu sederhana untuk diaplikasikan, dan di sisi lain belum mendalam secara teoretis.

Dari kajian-kajian yang telah ada, penulis belum mendapati suatu kajian mengenai doa yang komprehensif. Kendati Quraish Shihab telah menghubungkan doa dan dzikir dalam hubungannya dengan sikap hamba kepada Tuhan, pandangannya belum digarap secara sistematis berkaitan dengan pandangan hidup yang lebih luas. Begitu juga dengan kajian doa menurut Yunan Nasution sebagaimana dipaparkan Kurnia Muhajarah. Penulis belum menemukan kajian yang lebih komprehensif mengenai kaitan antara doa dan pandangan hidup (*weltanschauung*) seorang muslim. Dalam hal ini,

⁹Kurnia Muhajarah, *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, jurnal *Hikmatuna* Vol 2, No. 2, 2016, hlm. 229-231

penuis baru menemukan kajian yang komprehensif dan sistematis dalam analisis konsep doa yang dilakukan oleh Toshihiko Izutsu.

Toshihiko Izutsu (1914-1993) adalah sarjana pemikiran Islam terbesar yang pernah dilahirkan Jepang. Izutsu lahir di Tokyo, Jepang, 4 Mei 1914 M. Penguasaan Izutsu terhadap bahasa asing begitu melimpah sehingga kajian-kajiannya memiliki nilai otentisitas yang tinggi. Menurut Takashi Iwami, lebih dari 130 buku, artikel dan paper telah ditulis dan dipublikasikan oleh Izutsu. Dari karya-karya yang dihasilkan tampak bahwa wilayah kajian yang ditulis oleh Izutsu sangat luas dan beragam.¹⁰

Dalam peneliatannya terhadap al-Qur'an, Izutsu secara konsisten menggunakan metode analisis semantik al-Qur'an, setidaknya terdapat dalam trilogi karya utamanya, *The Structure of The Ethical Terms in The Koran* (1959), berikut revisinya *Etico-Religious Concept in The Qur'an*(1966), *The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantic Analysis of Iman and Islam*(1962), dan *God and Man in The Koran: Semantics of The Koranic Weltanschauung*(1964). Dengan metode analisis yang ditawarkan, Izutsu dapat mengungkapkan secara sistematis pemaknaan terhadap al-Qur'an di satu sisi, dan mengungkapkan berbagai relasi yang komprehensif sehingga membentuk suatu pandangan dunia (*Weltanschauung*) di sisi yang lain.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka menelaah pemikiran Toshihiko Izutsu. Fathurrahman, misalnya, menulis sebuah tesis berjudul "Al-

¹⁰ Untuk sketsa biografis Toshihiko Izutsu yang lebih komprehensif, lihat Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., *Semantik Al-Qur'an dalam Perspektif Toshihiko Izutsu* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hal. 19-54

Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu"¹¹. Dalam tesis tersebut, dipaparkan beberapa poin penting seperti paradigma Izutsu dalam memandang al-Qur'an, serta kecenderungan kuat Izutsu dalam menggunakan teori strukturalisme linguistik Saussurean dalam berbagai sisinya, termasuk untuk menemukan medan semantik sebagai konsep yang signifikan dalam pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

Telaah lain atas semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu juga dilakukan oleh Luthfi Hamidi melalui disertasinya yang kemudian diterbitkan menjadi buku "*Semantik Al-Qur'an dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*".¹² Luthfi Hamidi menelaah pemikiran Izutsu secara historis mengenai riwayat hidup, pengaruh intelektual, dan secara sistematis menjelaskan bagaimana pendekatan semantik al-Qur'an yang dipakai oleh Izutsu. Dalam buku tersebut juga dapat dilihat konsep-konsep utama mengenai telaah Izutsu terhadap al-Qur'an, seperti bagaimana telaah Izutsu terhadap lafadz *Allah*, *kufr*, *iman*, *islam*, dll. Selain itu, dipaparkan pula implikasi metodologis analisis semantik terhadap tafsir al-Qur'an. Karya ini dapat dibilang komprehensif untuk memahami garis besar pemikiran Izutsu yang berkaitan dengan semantik al-Qur'an yang ditawarkannya.

Telaah eksploratif atas semantik al-Qur'an Toshihiko dilakukan oleh Ahmad Sahidah, melalui disertasi yang juga akhirnya terbit menjadi buku "*God, Man, and Nature*". Ahmad berupaya mengeksplorasi kajiannya dengan

¹¹Fathurrahman, *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*, Tesis (Jakarta: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

¹²Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., *Semantik Al-Qur'andalam Perspektif Toshihiko Izutsu* (Purwokerto: STAIN Press, 2010)

mengeluarkan satu relasi baru yang sebelumnya tidak begitu diperhatikan. Jika biasanya telaah berkisar di seputar relasi antara Tuhan dan manusia, maka Ahmad Sahidah mengembangkan telaahnya lebih jauh untuk melihat melihat relasi lain, yakni relasi alam, sehingga relasi yang ada kemudian menjadi Tuhan-manusia-alam.

Dari beberapa telaah yang telah dilakukan atas pemikiran semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu, terdapat kemiripan dalam fokus kajian, yakni metodologi semantik al-Qur'an yang digunakan oleh Toshihiko Izutsu. Kemudian, terdapat pula upaya eksploratif dalam memunculkan hal baru. Namun, penulis tidak menemukan adanya pembahasan mengenai konsep doa yang ditawarkan Toshihiko Izutsu. Dalam uraian yang awal penulis kemukakan, doa memiliki tempat yang sangat penting dalam kehidupan muslim, namun pembahasan mengenai doa belum digarap secara sistematis berhubungan dengan pandangan dunia seorang muslim.

Pada titik ini, penulis berupaya untuk menelaah apa yang sebelumnya belum diperhatikan dengan baik mengenai salah satu aspek dalam telaah Izutsu terhadap al-Qur'an, yakni konsep doa tersebut. Selain itu, konsep doa yang ditawarkan Izutsu juga terkait erat dengan konsep-konsep lain sehingga terbentuk struktur konseptual yang padu dan sistematis, tidak terjebak parsialitas.

Berdasarkan hal di atas, maka konsep doa dalam pandangan Toshihiko Izutsu menjadi sangat menarik dan perlu untuk dikaji secara lebih mendalam. Selain karena pendekatan Izutsu yang masih relatif baru dalam ranah

penafsiran al-Qur'an, keunikan yang terbentuk karena perpaduan tradisi semantik Barat dengan teori-teori tentang kata dan makna dalam tradisi *mindedness* agama Zen atau kesadaran Araya dalam falsafah Budha Yuishiki, juga karena pendekatan tersebut ketika diterapkan terhadap konsep doa dalam al-Qur'an memiliki kekhasan tertentu. Serta, konsep doamemiliki relasi dengan sejumlah konsep lain yang lebih luas dan dengan demikian doa tidak lagi dipahami secara parsial dan terpisah, melainkan bersifat korelatif dan integratif. Korelatif sebab ia terhubung dengan konsep-konsep lain dalam jalinan struktur yang lebih luas, dan integratif sebab tiap bagian membangun suatu keterpaduan sehingga peran bagian-bagiannya saling mendukung terhadap suatu keutuhan, yang pada gilirannya akan memberi pengaruh terhadap religiusitas seorang muslim jika dapat memahaminya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metodologi Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu?
2. Bagaimana konstruksi doa dalam pemikiran Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain;

1. Mengetahui pendekatan semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu.
2. Mengetahui konstruksi konsep doa Toshihiko Izutsu.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana pendekatan semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu terhadap doa.
2. Menambah wawasan dan kajian mengenai konsep doa dalam pandangan Toshihiko Izutsu.

D. TELAAH PUSTAKA

Ada beberapa karya tulis yang ditemukan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan doa, terdapat beberapa kajian, di antaranya "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an"¹³ tulisan Mursalim dalam jurnal Al-Ulum, vol 11 no.1. Dalam tulisan tersebut, Mursalim menjelaskan makna doa dalam al-Qur'an, namun secara sekilas, kemudian pentingnya doa, dan syarat-syarat dikabulkannya doa. Dalam kesimpulannya, Mursalim mengungkapkan doa sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah, memberi ketenangan batin lewat komunikasi pribadi dengan Allah, dan keterkabulan doa yang harus disertai keterlibatan hamba dalam upaya meraih apa yang didoakan tersebut. Dalam tulisan tersebut, penulis hanya menemukan konsep doa yang parsial, sedangkan relasi antara doa dan konsep lain yang lebih luas tidak diungkapkan dalam tulisan tersebut.

Kedua, "Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam"¹⁴ tulisan Kurnia Muhajarah dalam jurnal *Hikmatuna* vol.2,

¹³Mursalim, *Doa dalam Perspektif al-Qur'an*, jurnal Al-Ulum, vol. 11, no 1, juni 2011, hlm. 63-78

¹⁴Kurnia Muhajarah, *Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, jurnal *Hikmatuna* Vol 2, No. 2, 2016, hlm. 229-231

No. 2. Dalam jurnal ini dijelaskan pengertian doa dengan berfokus kepada dua pandangan, yakni pandangan Quraish Shihab dan pandangan Yunan Nasution. Dengan pendekatan komparatif, Kurnia mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dua pandangan tersebut dan menganalisis relevansinya bagi tujuan pendidikan agama. Hasilnya, adalah tujuan-tujuan pendidikan agama di antaranya; Agar manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat; Membangun jiwa yang berakhlak al-karimah, dan; membangun insan yang cerdas dalam iman dan taqwa. Menurut hemat penulis, fokus Kurnia bukanlah konsep doa namun lebih kepada tujuan pendidikan agama, sehingga konsep doa itu sendiri tidak dipaparkan secara komprehensif, sekedar perbandingan pandangan Quraish Shihab dan Yunan Nasution mengenai doa.

Ketiga, Tesis Fathurrahman, M.Ag. yang berjudul *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Prespektif Toshihiko Izutsu*. Secara garis besar, tesis ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis pandangan Toshihiko Izutsu mengenai al-Qur'an dan metode analisis semantik yang dikembangkan Izutsu dalam menafsirkan al-Qur'an. Kesimpulan yang Fathurrahman kemukakan ialah bahwa pendekatan struktural yang dilakukan oleh Izutsu berhasil mengungkap pewahyuan al-Qur'an secara ilmiah. Serta, pandangan dunia al-Qur'an bersifat teosentris. Namun, penulis tidak menemukan uraian yang memadai mengenai konsep doa Toshihiko Izutsu dalam tesis tersebut.

Keempat, *Semantik Al-Qur'an dalam Pandangan Toshihiko Izutsu*, karya Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., yang awalnya ialah disertasi doktoral

kemudian diterbitkan menjadi buku. Lutfhi Hamidi mengungkapkan¹⁵ tujuan yang hendak diraih melalui studinya tersebut adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan objektif terhadap Qur'an, terutama metode semantik al-Qur'an yang dikembangkan Toshihiko Izutsu. Dengan pendekatan historis dan hermeneutik, Lutfi Hamidi menjelaskan secara terperinci mengenai semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu dengan memusatkan kajiannya terhadap tiga karya Izutsu: *The Structure of The Ethical Terms in The Koran* (1959), *God and Man in The Koran: A Semantical Analysis of The Kuranic Weltanschauung* (1964), dan *Etico-Religious Concept in The Koran* (1965) serta satu karya lain yang berhubungan dengan pemikiran umat Islam tentang kepercayaan, *The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantic Analysis of Iman and Islam* (1965) dengan menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan hermeneutika.¹⁶ Hasilnya, adalah gambaran terperinci semantik Al-Qur'an yang digagas oleh Toshihiko Izusu. Namun, penulis tidak menemukan uraian yang cukup mengenai konsep doa dalam pandangan Toshihiko Izutsu dalam buku tersebut.

Kelima, buku *God, Man, and Nature*, karya Ahmad Sahidah, Ph.D., yang juga berasal dari disertasi doctoral kemudian diterbitkan menjadi buku. Dalam buku tersebut, Ahmad Sahidah menguraikan pemikiran Toshihiko Izutsu, semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu, serta menemukan hubungan segitiga antara Tuhan, manusia, dan alam dalam al-Qur'an. Ahmad Sahidah

¹⁵ Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., *Semantik Al-Qur'andalam Perspektif Toshihiko Izutsu...* hal. 13

¹⁶Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., *Semantik Al-Qur'andalam Perspektif Toshihiko Izutsu...* hal. 17-18.

mampu melihat lebih luas dari Lutfi Hamidi ketika mengungkapkan konsepsi alam sehingga membentuk hubungan Tuhan-manusia-alam dalam pemikiran Toshihiko Izutsu. Namun, lagi-lagi penulis tidak menemukan uraian mengenai konsep doa Toshihiko Izutsu dalam buku tersebut.

Dari telaah pustaka yang penulis uraikan di atas, di satu sisi penulis belum menemukan konsep doa yang komprehensif serta sistematis, dan di sisi lain pandangan Toshihiko Izutsu mengenai doa (yang menurut penulis sangat menarik) tidak diuraikan atau dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, penulis mencoba melakukan analisis terhadap konsep doa Toshihiko Izutsu secara sistematis dan komprehensif.

E. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis konsep doa dalam pandangan Toshihiko Izutsu dengan menggunakan pendekatan berikut ini.

1. Hermeneutika Gadamer

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan hermeneutika. Dalam hermeneutika, terdapat kaitan yang erat antara teks, pengarang, dan pembaca. Hal tersebut menjadi kecenderungan umum ketika berbicara mengenai hermeneutika. Peran historisitas menjadi begitu penting, sebab teks, pengarang, dan pembaca, semuanya merupakan makhluk historis.

Maka, kemudian dikenal adanya konsep horison¹⁷. Horison adalah, sebagaimana Gadamer menggambarkannya, “jangkauan penglihatan yang mencakup segala hal yang dapat dilihat dari suatu sudut pandang tertentu.”¹⁸ Jika kita berbicara tentang horison seorang pengarang, yang dimaksudkan adalah relasi historis antara seorang pengarang dengan tradisinya, dengan dunianya. Begitu juga dengan horison teks, yakni hubungan antara suatu teks dengan teks-teks yang lain.

Dalam penerapannya terhadap penelitian ini, yang dikatakan sebagai horison pengarang adalah dunia Toshihiko Izutsu, yakni suatu situasi hermeneutis yang melatar-belakangi atau menentukan bagaimana Izutsu menuliskan karyanya. Maka dalam aplikasinya, horison pengarang niscaya berusaha memperlihatkan relasi antara Toshihiko Izutsu dan tradisi yang bersinggungan dengan kehidupan Toshihiko Izutsu serta berbagai pengaruh yang melatar belakangi lahirnya karya dan pemikiran Izutsu.

Kemudian, jika konsep horison teks diterapkan dalam penelitian ini, maka yang aplikasinya akan berupa hubungan antara karya Izutsu dengan teks-teks lain yang akan membentuk pemahaman yang komprehensif. Hubungan antara karya Izutsu dengan karya lain tentunya dilihat sejauh teks-teks tersebut relevan dan efektif dalam melihat dan memahami karya-karya Toshihiko Izutsu.

¹⁷Konsep horison diperkenalkan ke ranah hermeneutika oleh Hans Georg Gadamer, seorang ahli hermeneutika asal Jerman, yang mengadopsi istilah tersebut dari ranah fisafat fenomenologi. Lih. F. Budi hardiman, *Seni Memahami*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015), hlm. 180.

¹⁸F. Budi hardiman, *Seni Memahami*, hlm. 180

F. Metode Penelitian

Metode memegang peran penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga metode dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang dimaksud adalah cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.¹⁹ Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.²⁰ Dalam hal ini, data pustaka tersebut ialah karya-karya Toshihiko Izutsu yang berkaitan dengan doa dan semantik al-Qur'an yang digagasnya.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan di antaranya buku Toshihiko Izutsu yang di dalamnya terdapat pembahasan *du'a*, yakni buku yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia*, serta buku-buku Izutsu yang lain yang membangun keseluruhan konsep yang berkaitan dengan hal tersebut. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah al-Qur'an, kamus klasik, buku-buku, jurnal, skripsi dan artikel terkait yang mendukung penjelasan.

¹⁹Kholid Narbukoi dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

²⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31

3. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.²¹ Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif-analitis. Analisis data deskriptif yaitu metode yang dipakai untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.²²

4. Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai langkah-langkah penelitian kepustakaan yang dijelaskan oleh Zed Mustika²³, berikut ini adalah langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini:

- a. Menggali ide atau gagasan mengenai doa menurut Toshihiko Izutsu.
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data pustaka yang mendukung topik penelitian, yakni konsep doa menurut Toshihiko Izutsu.
- c. Mempertegas fokus penelitian, yang dalam hal ini adalah konsep doa menurut Toshihiko Izutsu, dan mengorganisasikan bahan yang digunakan dalam penelitian, yakni buku-buku Izutsu.

²¹John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 274

²²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 126

²³Zed Mustika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 81

- d. Mencari dan mengumpulkan bahan bacaan (artikel, jurnal, buku-buku, dokumen yang sudah diterbitkan, manuskrip, dan lain sebagainya) yang mendukung penelitian ini.
- e. Reorganisasi bacaan yang telah dikumpulkan dan membuat catatan penelitian.
- f. Review, dan memperkaya bacaan.
- g. Reorganisasi bahan kembali dan mulai menulis hasil penelitian.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan penelitian, diperlukan sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama. Bab pertama berisi pedahuluan, di antaranya: 1) Latar belakang masalah; 2) Rumusan masalah yang akan diteliti; 3) Tujuan dan kegunaan penelitian; 4) Telaah pustaka; 5) Kerangka teori; 6) Metode penelitian; dan 7) Sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah arah penelitian agar sistematis dan konsisten.

Bab Dua. Pada Bab ini peneliti akan memaparkan konstruksi konsep doa Toshihiko Izutsu. Bab ini terbagi menjadi dua sub-bab. Sub-sub tersebut adalah: 1) Biografi dan latar belakang intelektual Toshihiko Izutsu; 2) Metodologi Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu;

Bab Tiga. Pada Bab ini peneliti akan membahas konstruksi konsep doa Toshihiko Izutsu, yang akan dibagi menjadi empat sub-bab; 1) Pemilihan

kata fokus dan kata kunci dalam konsep Doa; 2) Analisis relasional; 3) Analisis historikal;

Bab Empat. Bab ini merupakan penutup yang berisi: 1) Kesimpulan yang diselaraskan dengan sistematika pembahasan, dan 2) Saran-saran untuk peneliti selanjutnya yang kiranya di pandang penting untuk peneliti-peneliti selanjutnya terkait dengan kajian yang sama. 3) Daftar Pustaka



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam bab-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis berupaya menarik beberapa poin kesimpulan, sebagai berikut.

1. Dengan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, dapat dipahami mengapa Toshihiko Izutsu menawarkan “semantik al-Qur’an”. Izutsu yang lahir dan dibesarkan dalam suasana Zen-Budha sehingga memiliki ciri khas tersendiri (terutama dalam konsep *nothingness*-nya), menjalani petualangan kajian-kajiannya dari Timur ke Barat dalam berbagai literatur, serta konsistensi Izutsu dengan pendekatan bahasa, itu semua memberi Izutsu wawasan, lingkup, atau “horison” seorang linguist, ahli bahasa. Itu memberikan untuknya modal yang memadai untuk menyusun “semantik al-Qur’an”, yakni pendekatan semantik di satu sisi dan al-Qur’an di sisi lain. Semantik yang merupakan kajian bahasa mengenai makna, diarahkan untuk menelaah pandangan dunia al-Qur’an lewat sejumlah kata atau istilah kunci di dalamnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan serangkaian langkah, yakni: 1) pemilihan kata kunci dan kata fokus, 2) analisis relasional, dan 3) analisis historikal.

2. Langkah-langkah metodis tersebut ketika diarahkan pada konsep doa maka menghasilkan sejumlah kata kunci yang secara signifikan membentuk struktur semantik doa, yakni “Allah”, “*Istijabah*”, “*Syukur*” dan “*Ibadah*”. Menggunakan analisis relasional, dapat dipahami bahwa doa terkait erat dengan konsep *Allah*, di mana seorang hamba berada dalam *limit situation* yang bersifat eksistensial, hanya ada si hamba dan Allah. Allah juga menegaskan sifat Haqq sebagai satu-satunya Rabb dengan daya *istijabah* yang tidak dimiliki tuhan-tuhan palsu sesembahan kaum pagan masyarakat Arab, serta dari daya *istijabah* itu pula kaum pagan hendak beriman, yakni menjadi “orang-orang yang *bersyukur*” sebagai suatu istilah yang secara semantik

memiliki kesetaraan dengan *iman*. Dalam struktur konseptual doa juga dapat dipahami bahwa ketika seseorang beriman, fenomena *du'apada* saat di luar *limit situation* kemudian menjelma *ibadah*, sebagai suatu ekspresi mendasar seorang hamba di hadapan Tuan (Rabb)-nya yakni Allah. Terakhir, analisis historikal memperlihatkan perubahan makna doa dalam perjalanan sejarah semantiknya dari masyarakat Arab-jahiliyah ke masa Islam berupa perubahan dalam kaitannya dengan *Allah* (karena perbedaan konsep *Allah* antara pra-Islam dan masa Islam/al-Qur'an) dan muncul serta menguatnya signifikansi *ibadah* yang pada masa pra-Islam tidak begitu signifikan atau bahkan tersisih, kemudian menguat dan mendapat porsi yang signifikan sebagai salah satu istilah kunci dalam membentuk struktur semantik *du'a*.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya terkait kajian konsep *doa* dalam al-Qur'an, antara lain:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait konsep doa dan derivasinya dalam al-Qur'an yang dapat dikaji melalui pendekatan lain, seiring dengan lebih berkembangnya metodologi yang dapat digunakan.
2. Bagi peneliti yang memiliki fokus kajian terhadap Toshihiko Izutsu, dapat mengangkat konsep-konsep lain yang kiranya belum mendapatkan porsi penelitian yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqy, Syaikh Ilmi Zadeh Fu'ad. 1995. *Fathurrahman lithalibi ayatil-Qur'an*. Beirut: Darul Fikri.
- Al-Mahalli, Abu Naufal. 2007. *Doa yang didengar Allah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Qais, Umru dkk, penerj. Bahrin Bunyamin & Hamdi Salad. 2017. *Syair-syair Arab Pra-Islam: al-Muallaqat*. Yogyakarta: Ganding Pustaka.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1989. *Pedoman Szikir &Doa*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ashtiyani, Sayyed Jalal al-Din dkk (ed.). 2000. *Consciousness and Reality; Studies in Memory of Toshihiko Izutsu*. Leiden: Brill.
- Azwar, Saifuddin. 2010 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagir, Haidar. 2018. *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: Mizan.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik 1; Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika.
- Fathurrahman. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Prespektif Toshihiko Izutsu*. Tesis. Jakarta: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, Ahmad. 2005. Tesis : "Konsep Doa Para Nabi dalam Al-Qur'an". Yogyakarta: UIN.
- Ghazali, Abd Moqsith, Luthfi Asy-Syaukany, Ulil A. Abdalla. 2009. *Metodologi Studi al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidi, A. Luthfi. 2010. *Semantik Al-Qur'an dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Purwokerto: Stain Press.
- Hardiman, F. Budi. 2015. *Seni Memahami*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Huart, Clement. 1907. *A History of Arabic Literature*. New York: D. Appleton An Company.

- Husein Fadhlullah, Muhammad. 2009. Tafsir Doa Kumayl Berguru kepada Nabi Khidhir, terj. Muhammad Babul Ulum, dkk. Bandung : Marja, 2009.
- Izutsu, Toshihiko. 1997. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fakhri Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Izutsu, Toshihiko. 2003. *Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*. Terj. Agus Fakhri. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Izutsu, Toshihiko. 1964. *God and Man in The Koran*. Tokyo: Keio University.
- Izutsu, Toshihiko. 1964. *Ethico Religious Concept in The Qur'an*. London: McGill University Press.
- Izutsu, Toshihiko. 1965. *The Concept of Belief in Islamic Theology*. Tokyo: Keio University.
- Kroeger, Paul R.. 2019. *Analyzing Meaning*. Berlin: Language Science Press.
- Kuntowijoyo. 1999. *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Teraju Mizan.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Semantik*, terj. Drs. Paina Partana, M.Hum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhajarah, Kurnia. 2016. "Konsep Doa: Studi Komparasi Konsep Do'a Menurut M. Quraish Shihab Dan Yunan Nasution Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam". Hikmatuna. Vol. 2 No.2, Desember 2016.
- Mursalim. 2011. "Doa dalam Perspektif Al-Qur'an". Al-Ulum. Vol. 11 No.1, Juli 2011.
- Mustaqim. 2008. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Narbukoi, Kholid dan Abu Achmadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Yunan. 2016. "Studi Komparasi Konsep Doa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", jurnal *Hikmatuna* Vol. 2. No. 2.

Nicholson, Reynold A.. 1907. *A Literary History of Arabs*. New York: Charles Scrainger's Son.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

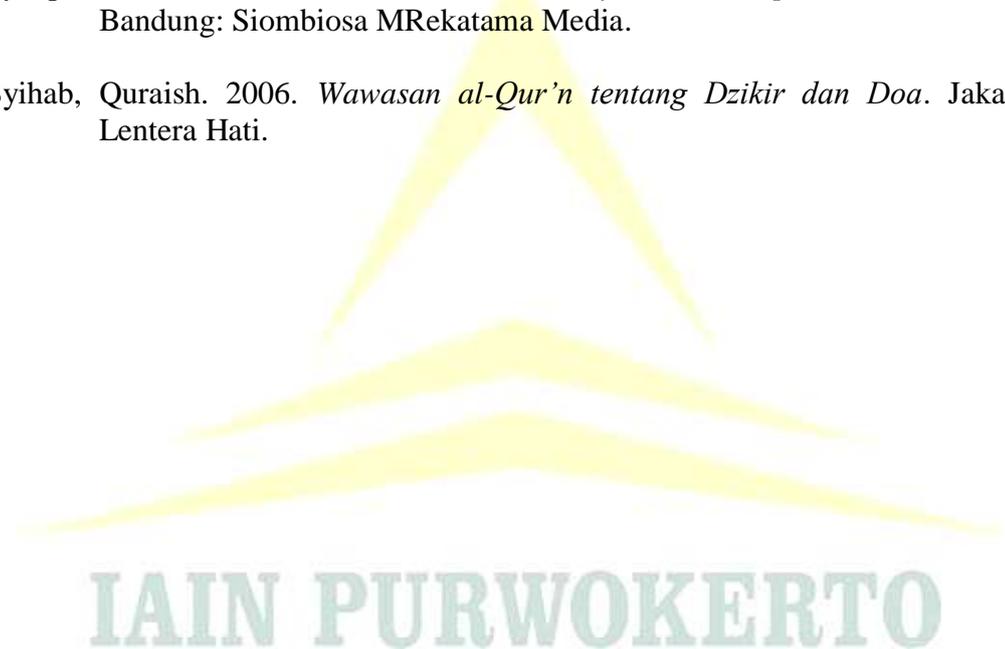
Rahmatika, Yayan & Dadan Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia.

Sahidah, Ahmad. 2018. *God, Man, and Nature*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA Press.

Syahputra, Iswandi. 2007. *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Siombiosa MRekatama Media.

Syihab, Quraish. 2006. *Wawasan al-Qur'n tentang Dzikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati.



IAIN PURWOKERTO